

Analisis Tupoksi Dan Komunikasi Efektif DPJP Terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap Kebidanan Sitti Khadijah Kota Makassar

Usty Syah Putri

¹ Program Studi Administasi Rumah Sakit, Itokes Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

Abstrak

Seorang dokter yang bertanggung jawab atas pengelolaan asuhan medis seorang pasien sesuai standar pelayanan medis yang ditetapkan. Peranan DPJP sebagai ketua tim sangat besar dan sentral dalam menjaga keselamatan pasien, karena semua proses pelayanan berawal dan ditentukan oleh DPJP. Dan keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam semua bentuk kegiatan di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan tupoksi, dan komunikasi efektif dokter penanggung jawab pelayanan terhadap persepsi pasien pada layanan unit rawat inap kebidanan Sitti Khadijah Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel total populasi sebanyak 117 pasien rawat inap kebidanan di Sitti Khadijah Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2016. Instrument penelitian ini berupa kuesioner. Analisa data dilakukan dengan bantuan komputerisasi dengan rumus simple linear regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran persepsi pasien rawat inap kebidanan terhadap pelaksanaan tupoksi DPJP masih kurang baik (56,4%) terutama dalam hal asuhan medis, sedangkan gambaran persepsi pasien rawat inap kebidanan terhadap komunikasi efektif DPJP sudah baik (54,7%). Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan di Sitti Khadijah Kota Makassar pada pasien rawat inap kebidanan tentang pengaruh tupoksi DPJP dan komunikasi efektif terhadap persepsi pasien pada layanan rawat inap kebidanan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dari 2 variabel independen seluruhnya ada pengaruh signifikan dan bermakna antara pelaksanaan tupoksi DPJP dan komunikasi efektif terhadap persepsi pasien pada layanan rawat inap kebidanan.

Kata Kunci: Analisis, Tupoksi, Komunikasi Efektif, Persepsi Pasien, Layanan Rawat Inap

**Penulis Korespondensi : Usty Syah putri*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai suatu bentuk organisasi dalam melaksanakan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi, bertujuan untuk mencapai visi dan misi rumah sakit dengan menjalankan tata kelola klinis yang baik (Good Clinical Governance) (Firmanda D, 2012).

Munculnya permasalahan yang dihadapi Rumah Sakit menuntut untuk dapat membuat aturan/kebijakan yang mengatur factor yang bertanggung jawab langsung terhadap pelayanan pasien. Oleh karena itu keberadaan profesi medis di Rumah Sakit sangat penting dan strategis dalam menentukan arah pengembangan dan kemajuan suatu Rumah Sakit baik dari pelayanan, pendidikan maupun penelitian.

Berdasarkan hal tersebut Sitti Khadijah Kota Makassar sebagai tumpuan harapan masyarakat, membuat suatu kebijakan yang mengatur dokter spesialis dalam melakukan pengelolaan pasien untuk penyelesaian kasus medik dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan medis di Rumah Sakit harus dapat mengoptimalkan Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) sebagai bentuk tanggung jawab dokter spesialis dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan klinis yang dimiliki, serta sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Rumah Sakit. Rumah Sakit Sitti Khadijah Kota Makassar sebagai Rumah Sakit telah mengeluarkan Kebijakan. Salah satu elemen dalam pemberian asuhan kepada pasien (patient care) adalah asuhan medis. Asuhan medis diberikan oleh dokter yang dalam standar keselamatan pasien disebut Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP). DPJP adalah seorang dokter yang bertanggung jawab atas pengelolaan asuhan medis seorang pasien sesuai standar pelayanan medis yang ditetapkan. Tiga Pelayanan Medis yang dimaksud yaitu: Anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang medis/pemeriksaan lain untuk menegakkan diagnosis, selanjutnya perencanaan dan pemberian terapi, pelaksanaan tindak lanjut/follow-up/evaluasi asuhan medis sampai dengan rehabilitasi. Pelaksanaan tupoksi diantaranya: asuhan medis pasien, konsultasi pasien, pelaksanaan rencana pelayanan, penjelasan hasil pengobatan, edukasi pasien dan pengisian rekam medis. Sedang peranan DPJP sebagai ketua tim sangat besar dan sentral dalam menjaga keselamatan pasien, karena semua proses pelayanan berawal dan ditentukan oleh DPJP.

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan prioritas utama dalam semua bentuk kegiatan di rumah sakit. Untuk mencapai kondisi pelayanan yang efektif, efisien, dan aman bagi pasien itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi dari seluruh personil pemberi pelayanan di rumah sakit sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Selanjutnya kerjasama tim para pemberi asuhan pasien merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan tersebut, dan dilengkapi dengan komunikasi yang baik. Rumah sakit merupakan salah satu institusi tempat terjadinya komunikasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Inap Kebidanan RS Sitti Khadijah Kota Makassar. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi dalam penelitian ini semua pasien yang telah mendapatkan pelayanan DPJP yang dirawat di Unit Rawat Inap Kebidanan RS Sitti Khadijah Kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 117 orang pasien rawat inap kebidanan RS Sitti Khadijah Kota Makassar. Rancangan Penelitian Rancangan penelitian ini adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat

Variabel Tupoksi DPJP	Frekuensi	Persentase (%)
Tupoksi DPJP baik	51	43,6
Tupoksi DPJP kurang baik	66	56,4
Komunikasi efektif	64	54,7
Komunikasi kurang efektif	53	45,3
Persepsi pasien pada layanan rawat inap baik	53	45,3
Persepsi pasien pada layanan rawat inap kurang baik	64	54,7

1. Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap dan Tupoksi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan

Tabel 2
Pengaruh Tupoksi DPJP Terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap Kebidanan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,544	,540	2,79498

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Tupoksi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap adalah sebesar $(r) = 0,544 \times 100 = 54,4\%$ sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 3
Uji Anova Pengaruh Hubungan Tupoksi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan Terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071,183	1	1071,183	137,121	,000 ^b
	Residual	898,373	115	7,812		
	Total	1969,556	116			

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa Model Uji Anova ini berpengaruh dalam menghitung hubungan antara Tupoksi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap karena sigma (0,000) < dari P Value (0,005) dan nilai F hitung (137,121) lebih besar dari pada nilai F Tabel.

Tabel 4
Uji Simpel Linear Regresi Variabel Dependen Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap Terhadap Variabel Independen Tupoksi Dokter Sp. OG

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	8,815	2,411			3,656	,000	4,039	13,592
Tupoksi	,445	,038	,737		11,710	,000	,370	,520

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Variabel Independen Tupoksi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan terhadap Persepsi Pasien Pada Layanan Rawat Inap mencapai $(b) = 0,445$. Koefisien regresi ini terbilang positif,

signifikan, dan bermakna. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa $(b) = 0,445$ diantara 0,370 dan 0,520.

KESIMPULAN

1. Persepsi pasien rawat inap kebidanan terhadap pelaksanaan tupoksi DPJP masih kurang baik terutama dalam hal asuhan medis, sedangkan gambaran persepsi pasien rawat inap kebidanan terhadap komunikasi efektif DPJP sudah baik.
2. Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan tupoksi DPJP dengan persepsi pasien pada layanan unit rawat inap kebidanan Sitti Khadijah Kota Makassar.
3. Ada pengaruh signifikan dan bermakna antara komunikasi efektif DPJP terhadap persepsi pasien pada layanan rawat inap kebidanan.
4. Variabel independen yang paling dominan dengan persepsi pasien pada layanan rawat inap adalah variabel tupoksi DPJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Kepala Rumah Sakit yang telah memberikan fasilitas terkait penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A, 1996, Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi III, Bina Rupa Reksa, Jakarta
- Budi,S.C. 2011.
- Adikoesoemo, S, 2012, Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Resti. Departemen Kesehatan RI, 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety), Jakarta.
- Devito A Joseph, 2011. Komunikasi antarmanusia, edisi kelima. Tangerang. Karisma Publishing Group.
- Giyana F. 2012. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1, Nomor 2, tahun 2012, halaman 48-61.
- Husain F, 2010. Kebijakan DPJP menunjang Patient Safety di Rumah Sakit, Seminar Nasional Dokter Penanggung Jawab Pelayanan, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, Makassar.
- Hartono B. 2013, Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta.
- Hatta, G.R. 2008, Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan

- Kesehatan, Universitas Indonesia.
- Huffman, E. K. 1994. Health Information Management. Illionis: Physicans Record Company.
- Kurtz, S, 1998. Teaching and Learning Communication Skills in Medicine.
- Konsil Kedokteran Indonesia, 2006. Manual komunikasi efektif dokter-pasien. Jakarta.
- Liliweri, A, 2009. Dasar - dasar komunikasi kesehatan. Cetakan ke-3. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Manajemen Unit Kerja Rekam Medis Quantum Sinergis, Media, Yogyakarta. Departemen Kesehatan RI, 2006.
- Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
- Nur Afifah Harahap, Eka Sarofah Ningsih, Erni Faturahmah, Ardiana Batubara, Sara Surya,
- Dewi Triloka Wulandari, & Pannyiwi, R. (2023). Kejadian Anemia terhadap Kepatuhan Komsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar : Incidence of Anemia on Compliance with Consumption of Supplementary Blood Tablets in Pregnant Women in the Working Area of the Makassar City Health Center . Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(11), 2159-2164. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.3953>
- Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. International Journal of Health Sciences, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/SK/IX/1992. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/PER/III/2007. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rabuana, S. (2023). Dampak Kejadian Infertil Pada Pasangan Usia Subur (PUS). Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 143–161. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.155>
- Toalu, A., Tawil, M. R., Musfirah, M., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Halimatussa'diah, H. (2023). Content of E. Coli, Coliform and Iron (Fe) Bacteria with A Refill Drinking Water Treatment System in Tinggimoncong District. International Journal of Health Sciences, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.84>
- Shetiana Dewi Ruben, Ema Julita, Nurhaedah, Supriatin, Lilik Pranata, Lumastari Ajeng Wijayanti, & Pannyiwi, R. (2023). Analisis Faktor dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat Akibat Hospitalisasi Anak Pra Sekolah Ruang Perawatan Anak di Rumah Sakit: Factor Analysis with Level of Occupational Stress in Nurses due to

- Hospitalization Pre-school children in the pediatric ward of the hospital. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(12), 2427-2432.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.3765>
- Susanti, S. (2023). Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Prematur. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 174–182.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.157>
- Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Wahidah, W. (2020). Pengaruh Terapi Lingkungan Terhadap Tingkat Ketergantungan pada Lansia Depresi di BSLU Meci Angi Bima. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.124>
- Yuslinda, Y., nurhaedah, N., Nurekawati, N., Ahmad, A., Masita, S., & Rahmat, R. A. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru di BPM Lestari Gowa Kabupaten Gowa. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 29–34.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.19>